



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3331-3340

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analysis Bank Syariah dan Non Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Putri Octavia, Lavlimatria Esya, Nirdukita Ratnawati

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

putrioctavia660@gmail.com, lavlimatria.esya@trisakti.com, nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id

Abstrak

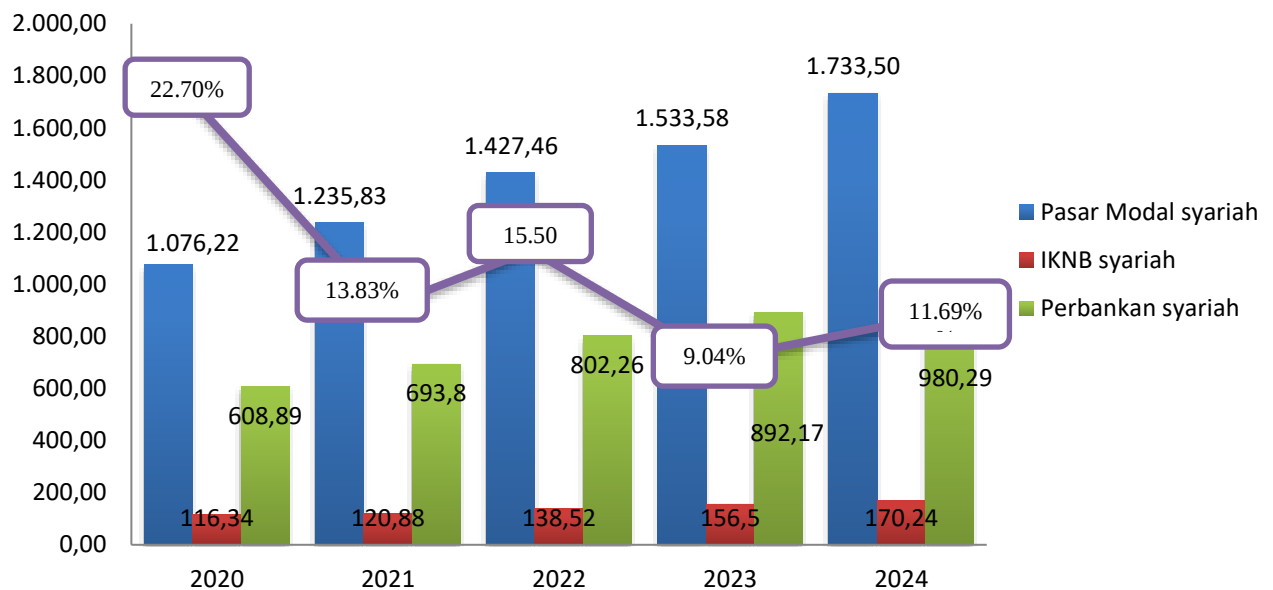
Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah secara proaktif mengupayakan pengembangan ekonomi syariah sebagai salah satu instrumen strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan yang memberikan tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan potensi sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lembaga keuangan syariah, baik dari instrumen bank maupun non bank, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2024. Metode yang dipakai adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan data kuartalan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel aset bank syariah, pembiayaan bank syariah, saham syariah, serta sukuk terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan aset bank syariah berkontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan bank syariah memberikan dampak negatif yang signifikan. Saham syariah tidak memiliki dampak signifikan, sementara sukuk memberikan dampak positif di jangka pendek tetapi negatif di jangka panjang. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya peningkatan efisiensi dalam distribusi pembiayaan bank syariah, penguatan pasar modal syariah, serta pengelolaan sukuk yang strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini memberikan landasan empiris untuk pengembangan industri keuangan syariah serta kebijakan ekonomi nasional yang inklusif.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Aset Bank Syariah, Pembiayaan Bank Syariah, Saham Syariah, Sukuk

1. Latar Belakang

Industri keuangan syariah, termasuk perbankan syariah dan lembaga non bank syariah berfungsi sesuai prinsip-prinsip Islam yang menekankan etika, keadilan, dan kesejahteraan di setiap transaksi. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang berfokus pada bunga. Keuangan syariah dengan jelas melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta maysir (judi), dan lebih menekankan pada investasi yang produktif dan memiliki tanggung jawab sosial. Perkembangan keuangan syariah ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuangan syariah berfungsi sebagai katalisator penting untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan tujuan utama tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas bagi masyarakat. (Farah *et al.*, 2025)

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir, tren tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2020-2024
Sumber: OJK, diolah

Berdasarkan gambar diatas, total aset perbankan syariah meningkat dari Rp. 608,89 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp. 980,29 pada tahun 2024. Hal ini diikuti oleh peningkatan jumlah pasar modal syariah dan instrumen keuangan non bank (IKNB) syariah yang masing-masing mencapai Rp. 1.733,50 triliun dan Rp. 170,24 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan total aset keuangan syariah secara tahunan (*year on year*) juga menunjukkan fluktuasi dengan tren yang cenderung positif, mencerminkan semakin berkembangnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia.

Bukti empiris mengenai sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi, meskipun terdapat signifikansi antara jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian sebelumnya (Rhamadhani & Fanani, 2023) mencatat bahwa pasar modal syariah (saham dan sukuk) berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan aset dan pembiayaan bank syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, (Naz & Gulzar, 2022) menemukan bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap GDP di negara Muslim, sedangkan aset bank syariah berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, (Hikmah *et al.*, 2025) menganalisis bahwa dalam jangka pendek, total aset bank syariah memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap PDB riil, sedangkan total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, dalam jangka panjang, total aset menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap PDB riil, sementara total pembiayaan berpengaruh negatif yang signifikan.

Penelitian oleh (Ayu Lestari, 2024) menyimpulkan bahwa aset perbankan syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa perbedaan jangka waktu. Studi oleh (Sakinah & Kasri, 2022) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, sukuk memberikan dampak positif dan signifikan pada PDB. Di sisi lain, dalam jangka panjang, pembiayaan dari bank syariah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sementara itu, (Alhaq *et al.*, 2025) menyoroti saham syariah dan sukuk positif baik jangka panjang maupun pendek, sementara dalam jangka panjang, aset bank syariah tidak signifikan. Hasil (Sofariah *et al.*, 2022) menambahkan bahwa aset total bank syariah memberikan dampak positif signifikan, sedangkan pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun pendek. (Kazak *et al.*, 2023) menemukan pengaruh positif kredit perbankan syariah terhadap sektor riil dalam jangka panjang di Turki. (Riansyah, 2024) menemukan pembiayaan syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam jangka panjang.

(Riansyah, 2024) mengidentifikasi pembiayaan syariah berpengaruh negatif tapi tidak signifikan dalam jangka panjang dan saham syariah positif tidak signifikan. (Sasana *et al.*, 2020) menunjukkan pembiayaan syariah berpengaruh positif dalam jangka panjang. Sementara itu, (Andiansyah *et al.*, 2022) menunjukkan tidak ada signifikansi jangka panjang untuk instrumen syariah. (El Ayyubi *et al.*, 2018) menemukan pembiayaan syariah berpengaruh positif dalam jangka panjang, sedangkan saham tidak signifikan. (Andrean & Mukhlis, 2021) juga menunjukkan pembiayaan syariah positif dalam jangka panjang. (Nabila & Thamrin, 2022) menunjukkan kontribusi pembiayaan syariah yang meningkat positif, seperti dari 0,014% jadi 0,032% di Indonesia melalui analisis deskriptif. (Akca, 2022) menunjukkan kointegrasi positif antara pinjaman sektoral bank (termasuk syariah) dan GDP dalam jangka panjang. (Mulyadi & Suryanto, 2022) menemukan instrumen keuangan syariah (IKNBS) positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. (Setiawan, 2020) mengidentifikasi pembiayaan syariah positif dan kredit konvensional positif.

Penelitian terdahulu belum menunjukkan adanya konsistensi hasil empiris terkait pengaruh sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan diatas perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metodologi yang berbeda yaitu ARDL yang tujuannya untuk menganalisis secara menyeluruh dampak lembaga perbankan syariah (melalui aset dan pembiayaan bank syariah serta lembaga keuangan non bank syariah (melalui saham syariah dan sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi pengembangan pertumbuhan sektor keuangan syariah serta pertumbuhan ekonomi (kesejahteraan nasioanl).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Studi ini menggunakan data dari berbagai referensi, situs lembaga atau investasi yang relevan seperti, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data timeseries kuartalan dari tahun 2018 kuartal pertama hingga 2024 kuartal keempat di Indonesia. Penelitian ini memnafaatkan model penelitian *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Model ARDL adalah model yang mengikutsertakan variabel masa lalu dari variabel independen serta dependen dalam analisis regresi. Pemanfaatan metode ARDL disebabkan oleh seringnya ketergantungan antara variabel dependen terhadap variabel independen sulit diidentifikasi dalam kondisi tetap, atau dengan kata lain, dampak variabel independen terhadap variabel dependen memerlukan interval waktu tertentu yang dikenal sebagai lag (Andiansyah, 2022)

Tabel 2.1 Variabel Penelitian

Notasi	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi	Sumber Data
GDP	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	$\frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$	(Mankiw, 2016)	BPS
PA	Pertumbuhan aset bank syariah (X1)	$\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$	(Ascarya, 2012)	OJK
PP	Pertumbuhan pembiayaan bank syariah (X2)	$\frac{TP_t - TP_{t-1}}{TP_{t-1}} \times 100\%$	(Ascarya, 2012)	OJK
PS	Pertumbuhan Sukuk (X3)	$\frac{OSt - OSt-1}{OSt-1} \times 100\%$	(Ascarya, 2012)	OJK
PSS	Pertumbuhan Saham Syariah (X4)	$\frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}} \times 100\%$	(Ascarya, 2012)	OJK

Persamaan model ekonometrika yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 PA_t + \beta_2 PP_t + \beta_3 PS_t + \beta_4 PSS_t + \epsilon_t$$

Pada persamaan tersebut, GDP merepresentasikan pertumbuhan ekonomi, PA menunjukkan pertumbuhan aset bank syariah, PP adalah pertumbuhan pembiayaan bank syariah, sementara PS digunakan untuk menyatakan pertumbuhan sukuk, dan PSS menunjukkan pertumbuhan saham syariah, ditambah dengan ϵ sebagai term error yang mewakili variasi atau kesalahan pengukuran yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dalam hal ini, β_0 adalah konstanta, β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi yang menunjukkan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap GDP.

Berdasarkan persamaan ekonometrika, model persamaan ARDL dapat dijabarkan sebagai berikut : (Farichah, 2022):

$$\Delta GDP = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta GDP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta PA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta PP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta PS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta PSS_{t-1} + \theta_1 GDP_{t-1} + \theta_2 PA_{t-1} + \theta_3 PP_{t-1} + \theta_4 PS_{t-1} + \theta_5 PSS_{t-1} + \epsilon_t$$

Δ menunjukkan kelambaban atau lag (perbedaan nilai saat ini nilai sebelumnya) untuk menangkap efek waktu. Koefisien α_1 hingga α_5 mewakili model hubungan dinamis jangka pendek, sementara koefisien θ_1 hingga θ_5 menunjukkan model hubungan dinamis jangka panjang yang menangkap keseimbangan jangka panjang atau koreksi kesalahan dari nilai-nilai terlambat (*lagged values*) variabel-variabel tersebut terhadap GDP.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1. Hasil Penelitian

Langkah pertama yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum melakukan analisis data time series adalah dengan melaksanakan uji pra-estimasi. Uji ini mencakup uji stasioneritas data, penentuan lag optimal, dan uji kointegrasi. Sebagian besar data yang digunakan dalam model time series sering kali memiliki atau mengandung akar unit yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi *spurious* (semu), sehingga hasilnya menjadi bias.

Uji stasioneritas dilakukan untuk memastikan apakah data time series memiliki nilai rata-rata dan varians yang konstan sepanjang waktu. Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit. Pengujian biasanya dilakukan dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) yang memiliki taraf nyata (alpha 5%). Apabila p value kurang dari nilai kritis MacKinnon, sehingga didapatkan kesimpulan pada data yang digunakan di model ini sudah stasioner. Uji akar unit dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.1 Uji Akar Unit

<i>Level</i>			
Variabel	<i>Critical value</i>	Prob	Stat.Status
GDP	0.05	0.4376	Tidak Stasioner
Aset	0.05	0.0003	Stasioner
Pembiayaan	0.05	0.0146	Stasioner
Saham	0.05	0.0000	Stasioner
sukuk	0.05	0.0016	Stasioner
<i>1st Difference</i>			
Variabel	<i>Critical vale</i>	Prob	Stat.Status
GDP	0.05	0.0011	Stasioner

(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas di level, variabel aset, pembiayaan, saham, dan sukuk memiliki nilai probabilitas di bawah 0.05 sehingga dinyatakan stasioner pada level, sementara variabel GDP memiliki probabilitas 0.4376 yang melebihi 0.05 sehingga tidak stasioner pada level. Namun, setelah melakukan uji pada first difference, variabel GDP menunjukkan probabilitas 0.0011 yang lebih rendah dari 0.05 sehingga bersifat stasioner. Oleh karena itu, informasi dari penelitian ini terdiri dari gabungan variabel yang stasioner pada level

dan pada first difference, sehingga metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag) bisa digunakan untuk menganalisis kointegrasi dan hubungan jangka panjang antar variabel.

Setelah semua variabel dipastikan stasioner, langkah selanjutnya dalam proses analisis adalah melakukan uji panjang lag. Lag optimum dapat diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk dapat memilih seberapa banyak jumlah lag yang akan diterapkan pada tahap berikutnya, seperti yang disajikan pada tabel 2 dengan menggunakan kriteria yang berbeda, yaitu LR, FPE, dan AIC, serta memeriksa jumlah tanda bintang. Terbukti bahwa lag 0 adalah lag yang paling tepat untuk digunakan dalam studi ini.

Tabel 3.2 Uji Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	198.3331	NA*	1.32e-13*	-15.46665*	-15.22287*	-15.39903*
1	211.8534	20.55086	3.47e-13	-14.54827	-13.08562	-14.14259
2	231.3973	21.88916	7.06e-13	-14.11178	-11.43026	-13.36804

(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji pemilihan panjang lag, seluruh kriteria (FPE, AIC, SC, dan HQ) menunjukkan lag optimum pada lag 0. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model tidak terpengaruh oleh nilai-nilai sebelumnya, sehingga hubungan antar variabel hanya bersifat kontemporer (periode berjalan).

Pengujian kemudian dilanjutkan dengan melihat adanya hubungan jangka panjang melalui uji kointegrasi. Dalam pengujian kointegrasi, digunakan bound test untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat disimpulkan dari nilai *F-statistik* dan nilai kritis yang diperoleh. Terdapat dua batas nilai dari nilai kritis, yakni batas terendah atau lower bound yang mengasumsikan bahwa regressor terintegrasi pada $I(0)$ serta batas tertinggi atau upper bound yang mengasumsikan bahwa regressor terintegrasi pada $I(1)$. Apabila nilai *F-statistic* berada di bawah atau lebih rendah dari nilai batas bawahnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi.

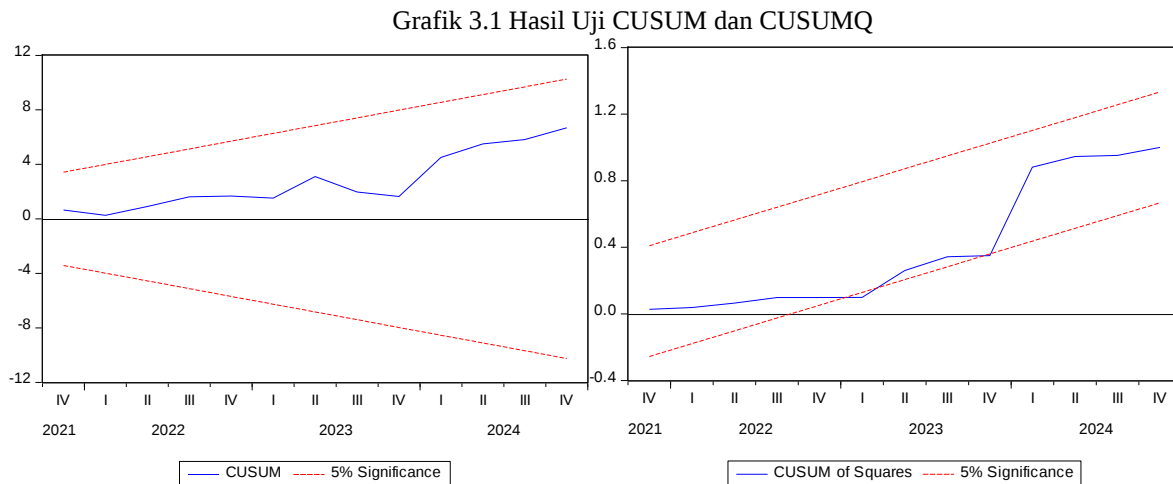
Tabel 3.3 Hasil Bound Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
<i>F-statistic</i>	16.27354	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian *bound test* di atas, terlihat bahwa nilai *F-statistik* yang diperoleh sudah cukup besar dengan nilai sebesar 16.27354 dan *degree of freedom* adalah angka sebesar 4. Nilai yang didapatkan lebih tinggi daripada batas minimum nilai yang ada. Pada $I(0)$ dan $I(1)$ sehingga hasil estimasi ARDL dalam penelitian ini dapat digunakan sampai tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan terdapat hubungan kointegrasi jangka panjang di antara variabel.

Proses analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji stabilitas model untuk memastikan validitas hasil estimasi. Validitas model penelitian yang disarankan dipastikan melalui pengujian diagnostik yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias. *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* digunakan untuk menguji autokorelasi dan heteroskedastisitas antar residual dalam model penelitian. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi maupun heteroskedastisitas, dan nilai *F-statistik* untuk keduanya lebih besar dari kritis 0.05, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.



(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Stabilitas model diukur dengan menggunakan *Cumulative Sum (CUSUM)* dan *Cumulative sum of square (CUSUMQ)*, seperti yang ditunjukkan pada grafik 3.1. Grafik CUSUM tidak melewati garis batas yang menunjukkan bahwa model stabil dan bias. Sementara itu, grafik CUSUMQ juga masih berada dalam batas signifikansi meskipun pernah bergerak mendekati batas atas, yang menunjukkan adanya fluktuasi namun tetap menunjukkan bahwa model ini stabil dan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengambilan kebijakan.

Dari hasil uji kointegrasi Bound yang dilakukan (Tabel 3.3) menjelaskan bahwa 4 dari 5 persamaan memiliki f-statistik lebih besar dari $l(1)$ 4.16, yaitu ketika GDP (16.27354), pembiayaan (9.401772), saham (9.387900), dan sukuk (17.07940) sebagai variabel dependen. Menolak H_0 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang. Untuk memperkirakan efek jangka panjang dan jangka pendek, teknik analisis ARDL akan digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

Setelah diketahui adanya hubungan jangka panjang antara variabel melalui pengujian Bound Test, langkah berikutnya adalah mengestimasi model ARDL (Autoregressive Distributed lag). Estimasi ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model ARDL dipilih karena dapat menangani variabel dengan tingkat integrasi yang berbeda $l(0)$ dan $l(1)$ serta menghasilkan estimasi yang efisien dalam ukuran sampel yang kecil.

Tabel 3.4 Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Status
GDP	-0.029858	-3.605857	0.0032	Signifikan
Aset	1.275242	4.407175	0.0007	Signifikan
Pembiayaan	-0.108982	-2.916123	0.0120	Signifikan
Saham	0.008998	0.812103	0.4314	Tidak Signifikan
Sukuk	-0.071129	-2.307128	0.0382	Signifikan

(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Menurut hasil estimasi jangka panjang yang tertera dalam tabel 4, variabel GDP, aset, pembiayaan, dan sukuk memberikan pengaruh signifikan terhadap model penelitian karena nilai probabilitasnya di bawah 0.05. ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan jangka panjang yang signifikan dengan arah pengaruh yang berbeda, di mana GDP, pembiayaan, dan sukuk memiliki pengaruh negatif, sedangkan aset memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, variabel saham tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai

probabilitasnya melebihi 0.05, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam hubungan jangka panjang pada penelitian ini.

Analisis dilanjutkan untuk mengestimasi efek jangka pendek menggunakan ARDL dengan menghitung elastisitas antara variabel independen dan dependen. Nilai konstanta negatif menunjukkan validitas model persamaan jangka pendek yang diamati. Keputusan untuk menolak H_0 dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritis 0.05. Tabel 3.5 menyajikan hasil pengolahan data untuk mengestimasi efek jangka pendek antar variabel penelitian.

Tabel 3.5 Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Status
D(G(-1))	0.014953	0.134842	0.8948	Tidak Signifikan
D(G(-2))	0.129302	1.140787	0.2745	Tidak Signifikan
D(G(-3))	-0.759770	-4.176556	0.0011	Signifikan
X1	1.145207	5.504719	0.0001	Signifikan
X1(-1)	-0.465957	-2.295713	0.0390	Signifikan
X1(-2)	1.380920	6.281980	0.0000	Signifikan
X2	-0.176062	-3.108413	0.0083	Signifikan
X3	0.014537	0.815461	0.4295	Tidak Signifikan
X4	0.099493	2.292893	0.0392	Signifikan
X4(-1)	-0.214402	-7.609615	0.0000	Signifikan
C	-0.048236	-3.934616	0.0017	Signifikan

(Sumber: Eviews, diolah 2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel GDP lag 2, GDP lag 3, aset, aset lag 1, aset lag 2, pembiayaan, dan suku memiliki nilai-p yang lebih kecil dari nilai kritis 0.05 dalam jangka pendek, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol masing-masing variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap GDP. Sementara itu, GDP lag 1, GDP lag 2, dan saham syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek karena nilai probabilitas masing-masing variabel ini lebih tinggi dari nilai kritis 5%.

3.2. Pembahasan Penelitian

Pengaruh aset bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi menunjukkan bahwa aset bank syariah memberikan dampak positif dan signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam sudut pandang ekonomi makro, pertumbuhan aset menunjukkan kemampuan bank syariah untuk memperluas peran intermediasi keuangan, yakni menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke sektor riil yang produktif. Hasil ini sejalan dengan (Sakinah & Kasri, 2022) serta (Ayu Lestari, 2024) yang menyimpulkan bahwa total aset bank syariah berkontribusi positif signifikan terhadap PDB Indonesia dalam jangka panjang. Hasil ini juga konsisten dengan (Sofariah et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa total aset bank syariah memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Aset yang meningkat mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kepercayaan dari masyarakat dan kemampuan pembiayaan yang lebih besar, sehingga mendorong pertumbuhan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta output nasional. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan kapasitas aset

perbankan syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan efisiensi alokasi modal dan investasi produktif.

Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel pembiayaan bank syariah menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perspektif ekonomi, ini menunjukkan bahwa perluasan pembiayaan belum sepenuhnya dialokasikan ke sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan output nasional, tetapi masih banyak yang didominasi oleh pembiayaan untuk konsumtif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hikmah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa total pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB riil Indonesia, serta mendukung hasil (Sofariah et al., 2022) yang menunjukkan pengaruh negatif pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas intermediasi pembiayaan masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung sektor riil secara maksimal dan berkelanjutan.

Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi menunjukkan bahwa saham syariah tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam periode panjang maupun pendek. Dalam analisis ekonomi, hal ini dapat diuraikan oleh kontribusi pasar modal syariah yang masih minim terhadap total kapitalisasi pasar di Indonesia, sehingga dampaknya terhadap PDB belum dirasakan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan (Rhamadhani & Fanani, 2023) yang juga menunjukkan bahwa saham syariah belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penemuan ini bertentangan dengan (Alhaq et al., 2025) yang menyebutkan bahwa saham syariah memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam jangka panjang di Indonesia. Perbedaan ini bisa dipahami melalui skala dan likuiditas pasar modal syariah yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan pasar konvensional, serta minimnya partisipasi investor lokal. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan dan perluasan basis investor syariah menjadi langkah krusial untuk memperluas peran saham syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya bersifat negatif dalam jangka panjang dan positif dalam jangka pendek. Secara finansial, ini menunjukkan bahwa penerbitan sukuk di Indonesia telah berkontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi jangka pendek melalui pendanaan proyek infrastruktur, tetapi dampak jangka panjangnya belum maksimal. Hasil ini sejalan dengan (Aprianto & Indrarini, 2021) yang menyatakan bahwa sukuk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang karena struktur investasi dan pemanfaatan dana yang belum sepenuhnya produktif. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian (Naz & Gulzar, 2022) yang menunjukkan bahwa sukuk berdampak positif signifikan terhadap GDP di negara-negara Muslim., walaupun pengaruhnya mungkin bervariasi berdasarkan struktur penerbitan dan alokasi dana. Oleh karena itu, pengelolaan sukuk harus lebih fokus pada sektor-sektor strategis dan berkelanjutan agar perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional semakin signifikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh lembaga perbankan syariah, baik dari instrumen bank maupun non bank, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada bank syariah memberikan kontribusi positif signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang menunjukkan peranan penting dari intermediasi keuangan serta pengembangan aset dalam mendukung sektor produktif. Sebaliknya, pembiayaan bank syariah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi dalam distribusi dana ke sektor riil. Saham syariah belum memberikan pengaruh yang signifikan, yang mencerminkan fase perkembangan pasar syariah yang masih awal dan partisipasi yang masih terbatas. Sementara itu, sukuk memberikan dampak positif di jangka pendek namun berdampak negatif di jangka panjang, menegaskan perlunya pengelolaan yang lebih strategis dan fokus pada sektor-sektor produktif untuk memaksimalkan manfaat dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang mencakup dukungan terhadap peningkatan kapasitas bank syariah dalam memperbesar aset produktif yang berfungsi sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan pengelolaan pembiayaan syariah sangat krusial untuk menjamin alokasi dana yang sesuai dan mencegah pembiayaan konsumtif yang tidak efektif. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi dan

partisipasi dalam pasar modal syariah sangat penting untuk memperkuat posisi saham syariah dalam perekonomian. Pengelolaan penerbitan sukuk harus dialokasikan pada sektor yang strategis dan berkelanjutan agar manfaat jangka panjangnya bisa optimal. Dari sisi kebijakan, dibutuhkan regulasi dan insentif yang dapat meningkatkan transparansi, efisiensi dan inovasi dalam produk keuangan syariah untuk mempercepat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih jauh elemen-elemen yang memengaruhi efektivitas instrumen keuangan syariah serta interaksi dinamisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Referensi

1. Akca, T. (2022). *The Effect of Sectoral Bank Loans on Economic Growth in Turkey* *The Effect of Sectoral Bank Loans on Economic Growth in Türkiye*. April. <https://doi.org/10.26650/ISTJECON2021-1021608>
2. Alhaq, A. H., Raya, J., Sumedang, B., & Jatinangor, K. (2025). *Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2014 – 2022) : Studi Mendalam dengan Pendekatan VAR / VECM Universitas Padjadjaran , Indonesia*.
3. Andiansyah, F. (2022). *The Influence of Islamic Financial Instruments On Indonesia's Economic Growth: An Autoregressive Distributed Lag Approach*.
4. Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). The Influence of Islamic Financial Instrumens On Indonesia's Economic Growth: An AutoregressiveE Distributed Lag Approach. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(2), 246. <https://doi.org/10.24235/amwal.v14i2.11826>
5. Andrian, D., & Mukhlis, I. (2021). *Analisis pengaruh kredit perbankan , pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020*. 1(9), 844–853. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>
6. Antonio, M. S. (2012). *Efisiensi Biaya Dalam Konteks Perbankan Syariah* P.2 177–182 (Vol. 1, p. cet.24.148-149).
7. Aprianto, S. W., & Indrarini, R. (2021). Analisis Hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(1), 68–83. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/64>
8. Ascarya, A. (2012). *Bulletin of Monetary Economics and Banking TRANSMISSION CHANNEL AND EFFECTIVENESS OF DUAL*. 14(3).
9. Ayu Lestari, M. (2024). Examining the Impact of Islamic Banking on Indonesia Economic Growth: Short- and Long-term Analysis. *Journal International Economic Sharia*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.69725/jies.v1i2.138>
10. Ayub. (2007). *Understanding Islamic Finance*.
11. Beck, T., Levine, R., & Loayza, N. (2000). *Finance and the sources of growth* & 58.
12. Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2012). *Case & Fair Principles of Economics 10th Edition*.
13. Chapra, M. U. (2016). *Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī ' ah*. January 2008. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
14. Choirunnisak. (2019). *SAHAM SYARIAH; TEORI DAN IMPLEMENTASI*. 4, 283–284.
15. El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
16. Farah, A. A., Mohamed, M. A., Ali, M., Yusuf, I. A., & Abdulle, M. S. (2025). Impact of Islamic banking on economic growth : a systematic review of SCOPUS-indexed studies (2009 – 2024) Impact of Islamic banking on economic growth : a systematic review. *Cogent Economics & Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2490819>
17. Farichah, S. A. (2022). Analisis Inflasi Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Inflation Analysis In Dindonesia: Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Approach. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 33(1), 1–18.
18. Hayat, U., & Malik, A. (2014). Islamic Finance: Ethics, Concepts, Practice. In *Islamic Finance: Ethics, Concepts, Practice*. <https://doi.org/10.2470/rflr.v9.n3.1>
19. Hikmah, L., Hafizhah, N. Z., & Rusgianto, S. (2025). Islamic Banking and Economic Growth: A Case Study in Indonesia. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah*, 8(1), 111–123. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v8i1.307>
20. Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2006). An Introduction to Islamic Finance An Introduction to Islamic Finance. *Sematic Scholar*, page 2. <https://pdfs.semanticscholar.org/37bf/ba7af87f865008c133e64f6b0a128560b63b.pdf>
21. Kazak, H., Uluyol, B., Akcan, A. T., & İyibildiren, M. (2023). The impacts of conventional and Islamic banking sectors on real sector growth: Evidence from time-varying causality analysis for Türkiye. *Borsa Istanbul Review*, 23, S15–S29. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.09.004>
22. Khan, M. M. (2019). Islamic Banking and Finance: Shariah Governance in Theory and Practice. *Journal of Management Research*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jmr.v11i2.14141>
23. King, R. G., & Levine, R. (1993). Finance and growth: schumpeter might be right. *Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 717–737. <https://doi.org/10.2307/2118406>
24. Levine, R., & Zervos, S. (1998). Stock Markets, Banks, and Economic Growth. *American Economic Review*, 88(3), 537–558.
25. Manan, I. S., Sujud, F. A., & Umiati, K. (2024). *Dampak Instrumen Keuangan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Syariah Terhadap*. 5(2), 662–671.
26. Mankiw, N. G. (2016). *MACROECONOMICS , Ninth Edition*.
27. Molyneux, P. (2005). *Thirty Years of Islamic Banking*.
28. Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). The Effect of Non-Sharia Financial Instruments on Indonesian Economic Growth. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1817–1829. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.2006>
29. Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Di Asia Tenggara. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 336–376. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)
30. Naz, S. A., & Gulzar, S. (2022). IMPACT of ISLAMIC FINANCE on ECONOMIC GROWTH: AN EMPIRICAL ANALYSIS of MUSLIM COUNTRIES. *Singapore Economic Review*, 67(1), 245–265. <https://doi.org/10.1142/S0217590819420062>
31. Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor , Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584–1597.
32. Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4102>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(September), 492–502.
33. Rhamadhani, R. F., & Fanani, A. (2023). *Optimizing the Role of Indonesia 's Islamic Financial Industry : Empirical Analysis of its Impact on Economic Growth*. 03(01), 11–22. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v3i01>
34. Riansyah, A. (2024). The Influence of Financial Deepening in Sharia Banking And Non-Banking Sectors On Economic Growth In Indonesia. *Proirofonic*, 1(1), 147–158.
35. Sakinah, G., & Kasri, R. A. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol8.iss1.art4>
36. Sasana, H., Ramdani, D., & Novitaningtyas, I. (2020). An Empirical Analysis of The Impact of Islamic Banking on Real Output in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 329–345. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.4079>
37. Setiawan, I. (2020). *Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 8(1), 52–60.
38. Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 363–369.
39. Supriadi, S., & Ismawati, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i0.7002>
40. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development*.
41. UIN Raden Intan Lampung, Z. (2024). Peran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Makro. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 2745–5963.
42. Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
43. Weil, D. N. (2013). *Economic Growth Third Edition*.
44. Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.